



**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE RESITASI
DI KELAS VIII MTS. NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH:

FITRI LIN HAIRANI HARAHAHAP
NIM. 17 202 00022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE RESITASI
PADA MATERI SPLDV DI KELAS VIII MTS. NEGERI 3
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH:

FITRI LIN HAIRANI HARAHAHAP
NIM. 17 202 00022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE RESITASI
DIKELAS VIII MTS. NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

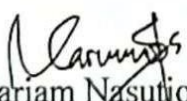
OLEH

FITRI LIN HAIRANI HARAHAHAP
NIM. 17 202 00022


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA



Pembimbing I


Dr. Mariam Nasution, M. Pd
NIP 19700224 200312 2 001

Pembimbing II


Rahma Hayati Siregar, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Lin Hairani Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

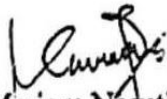
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Fitri Lin Hairani Harahap** yang berjudul **"Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

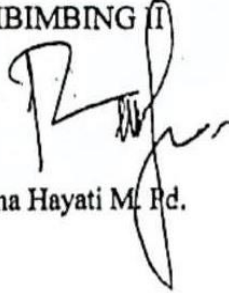
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Rahma Hayati M. Pd.

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Fitri Lin Hairani Harahap

NIM. 17 202 00022

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Lin Hairani Harahap
NIM : 17 202 00022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Program Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV Dikelas VIII MTs.Negeri 3 Tapanuli Selatan*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


Padangsidempuan, 07 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Fitri Lin Hairani Harahap
NIM. 17 202 00022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : FITRI LIN HAIRANI HARAHAP
NIM : 17 202 00022
**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
MELALUI METODE RESITASI PADA MATERI
SPLDV DIKELAS VIII MTs. NEGERI 3
TAPANULI SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

2.	<u>Rahma Hayati Siregar, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
----	---	---

4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 03 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 81/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan"**

Ditulis Oleh : Fitri Lin Hairani Harahap

NIM : 17 202 00022

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19710920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Fitri Lin Hairani Harahap
NIM : 17 202 00022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Judul : Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan
Tahun : 2021/2022

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya Proses Kemandirian Belajar Matematika siswa pada materi SPLDV. Hal tersebut disebabkan banyaknya siswa yang kurang paham dalam proses pembelajaran dan masih kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru, Dengan demikian peneliti menyakini bahwa dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemandirian hasil belajar Matematika siswa pada materi SPLDV kelas VIII di MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode resitasi bisa meningkatkan hasil kemandirian belajar Matematika siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan dua Siklus yaitu Siklus I dengan dua pertemuan dan Siklus II dengan satu pertemuan. Dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai guru sekaligus observer. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan yang terdiri dari 24 orang siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dilihat dari nilai dan aktivitas siswa dimulai dari *observasi* dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 30,55%, Siklus I Pertemuan I, persentase ketuntasan siswa 50%, Siklus I Pertemuan II, persentase ketuntasan siswa 74,53% dan Siklus II Pertemuan I, persentase ketuntasan siswa sebesar 80,09%. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase kemandirian belajar siswa 30,20%, siklus I Pertemuan I Persentase kemandirian belajar siswa 57,29%, siklus I Pertemuan II Persentase Kemandirian belajar siswa 75% dan Siklus II Pertemuan I Persentase kemandirian belajar siswa 80,20%.

Kata kunci: *Metode Resitasi*, Kemandirian Belajar dan SPLDV

ABSTRACT

Name : Fitri Lin Hairani Harahap
NIM : 17 202 00022
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/TMM
Title : Increasing Students Learning Independence by Using a Process Skills Approach Through The Recitation Method on The VIII Grade MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan
Year : 2021/2022

This research is motivated by the low learning outcomes of students' mathematics independence in the SPLDV material. This is due to the fact that there are still many students who do not understand the learning process and still have difficulty in answering the questions given by teacher, thus the researcher believes that by applying the recitation method it can improve students' mathematics learning outcomes.

The formulation of the problem in this study is whether the application of the recitation method can increase the independence students' mathematics learning in the spldv material, in class VIII circle material at 3 tapanuli selatan MTs, Batangtoru District, Tapanuli selatan Regency. So that the research objective is to find out how the application of the Recitation method can improve the results of students' learning independence outcomes in the VII class SPLDV material at MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan.

This research is a Classroom Action Research conducted using two cycles, namely Cycle I with two meetings and Cycle II with one meeting. In this case the researcher functions as a teacher as well as an observer. The instruments used are observation and questionnaires. The subjects of this study were students of class VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan which consisted of 24 students.

The results of this study indicate that student learning outcomes increase. This test can be seen from the value of students activity starting from the observation with the percentage of student completeness of 30,55%, Cycle I Meeting I, the percentage of student completeness 50%, Cycle I Meeting II, the percentage of student completeness is 74,53% and Cycle II of Meeting I, the percentage of student completeness is 80.09%.

Based on the result of the questionnaire showed that the application of the recitation method can improve student learning outcomes with the percentage of student learning independence 30,20%, cycle I meeting I percentage of student learning independence 57,29% cycle I meeting II percentage of student learning independence 75% and cycle IImeeting I percentage student learning independence 80,20%..

Keywords: Method Recitation, Learning independent and SPLDV.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peningkatan Kemadirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan” dengan baik, Shalawat dan salam kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam *jahiliyah* menuju alam *Islamiyah* dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi peneliti dan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Mariam Nasution, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Rahma Hayati Siregar, M. Pd., selaku Pembimbing II peneliti, selama ini yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing penelitian senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Amin ya Robbal'Alamin.*

2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta Wakil-wakil Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dr. Almira Amir , S.T., M.Si., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
6. Ibu Dwi Putri Nasution, M.Pd., yang telah menjadi validator.
7. Terima kasih kepada kepala Staf Perpustakaan FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Bapak Dr. Cambong Dalimunthe selaku Kepala Sekolah di MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan” yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu Tinc Reto Wulandari, S. Pd., selaku Guru Matematika di MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Selata” yang telah memberikan bimbingan dan data kepada peneliti selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk ayahanda Abdul Hakim Harahap dan ibunda Roilah Nasution, yang pantang menyerah memperjuangkan masa depan peneliti, serta senantiasa memberikan dukungan dan do’a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.

10. Rahmat Hidayat, Nur Hidayah AM. Keb., Rahmadani Harahap, S.Pd.,Aldi Ansyah Harahap, selaku saudara kandung tercinta peneliti yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti demi keberhasilan peneliti.
11. Teman-teman di UIN SYAHADA Padangsidimpuan, khususnya TMM-1 angkatan 2017 dan juga sahabatku yang telah mengisi hari-hari peneliti Linni Saskiyah Nasution yang telah mengarahkan, membagi ilmunya dalam menyelesaikan studi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendengarkan selalu menemani dan selalu ada untuk peneliti.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 07 Desember 2022

Peneliti

Fitri Lin Hairani Harahap
NIM. 17 202 00022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebaruan Penelitian	12
B. Kajian Teori	14
1. Kemandirian Belajar	14
2. Pendekatan Keterampilan Proses	23
3. Metode Resitasi.....	32
4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.....	41
C. Penelitian yang Relevan.....	47
D. Kerangka berfikir	50
E. Hipotesis.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	55
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Desain Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Awal	64
2. Siklus I	65
3. Siklus II	78
B. Analisis Hasil Penelitian	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa	58
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Angket	59
Tabel 3.3 Pedoman Lembar Observasi.....	60
Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi Pratindakan	65
Tabel 4.2 Hasil Angket Kemandirian Pratindakan.....	66
Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I	69
Tabel 4.4 Hasil Angket Kemandirian pada Siklus I pertemuan I	70
Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi pada Siklus I Petemuan II.....	74
Tabel 4.6 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II	76
Tabel 4.7 Hasil Lembar Observasi pada Siklus II Petemuan I.....	80
Tabel 4.8 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	82
Tabel 4.9 Peningkatan Pratindakan,Siklus I dan Siklus II berdasarkan Hasil Obsevasi Aktivitas kegiatan Siswa	85
Tabel 4.10 Peningkatan Pratindakan,Siklus I dan Siklus II berdasarkan Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK.....	54
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan I	70
Gambar 4.2 Diagram Hasil Angket Kemandirian belajar siswa Siklus I Pertemuan I	71
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	75
Gambar 4.4 Diaram Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	76
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	81
Gambar 4.6 Diaram Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 6 Lembar Angket kemandirian
- Lampiran 7 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 8 Lembar Validasi Soal SPLDV
- Lampiran 9 Surat Validasi RPP
- Lampiran 11 Surat Validasi Angket
- Lampiran 12 Lembar Observasi
- Lampiran 13 Hasil angket kemandirian belajar siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 14 Hasil angket kemandirian belajar siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 15 Hasil angket kemandirian belajar siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 16 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan dimasa depan yang akan datang. oleh karena itu pengembangan sarana menjemput masa depan harus dengan segala kesempatan dan rintangan yang ada.

Pendidikan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak yang mulia untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Maka peran guru penting bagi peserta didik, mengingat untuk mengendalikan kelas dan mengatur jalannya proses belajar mengajar guru harus mampu membangun suasana kelas yang kondusif pada siswa agar tercapai hasil dan tujuan pembelajaran.²

¹ Budiman, *Hukum Tata Negara* (Jakarta:Sinar Grafika, 2007), hlm. 37

² Ramdani Arifin, “ *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau dari Motivi Berprestasi Siswa Kelas VII MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa*”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 1.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Adapun pada proses pembelajaran pada hakikatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang ideal, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Namun, jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan arus globalisasi yang sangat cepat, guru sebagai salah satu alat informasi tidak mungkin lagi. Karena itu pendekatan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru tidak sesuai lagi dengan yang harus dihadapi sekolah seperti saat ini. Akan tetapi dituntut dapat memproses, menemukan sesuatu yang baru (Pengetahuan dan keterampilan), dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dan lingkungan sekitarnya, bukan dari apa kata guru.

Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu, dimaksudkan bahwa matematika sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain, banyak ilmu - ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung dari matematika. Dari kedudukan matematika itu sebagai suatu ilmu yang berfungsi melayani ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.

Proses belajar yang menekankan kemandirian, siswa tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain. Bahkan dalam hal-hal tertentu siswa dimungkinkan untuk meminta bantuan guru atau pihak lain yang dianggap membantu. Siswa mendapatkan bantuan belajar dari guru atau orang lain, tetapi bukan berarti harus bertanggung kepada orang lain, tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka, jadi siswa tidak terus menerus menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan, dan pengarahan guru atau orang lain, tetapi didasarkan oleh rasa percaya diri dan motivasi diri untuk mencapai tujuan.³

Kemandirian belajar salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri harus dimiliki oleh setiap individu agar tercapai keberhasilan yang diinginkan. Perkembangan kemandirian merupakan masalah yang penting sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh

³ Suning, "*Peningkatan Kemandirian Belajar Proses*", Skripsi (Purwokerto: FKIP, UMP, 2013), Hlm. 8

perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasar pada tingkah laku, serta perubahan nilai

Dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktifitas individu. Kemandirian ini berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah metode pengajaran yang dilakukan guru.⁴

Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orangtua dan aktivitas individu.

Ketidak tepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan membuang waktu dan tenaga secara percuma. Dengan guru melakukan metode-metode yang bervariasi maka siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Dan dengan guru menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru khususnya pada pembelajaran Matematika.

⁴ Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi, “Pengaruh Metode Reseitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Setya Darma 04 Tambun Selatan”, *Jurnal Pedagogik*, Vol.2, No.2, September 2014, hlm. 57.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di MTs. Negeri 3 Tapsel terletak di JL. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah lama didirikan. Dan Sekolah ini memiliki kurang lebih 700 siswa/siswi. Pembelajaran Matematika yang dilakukan guru dikelas, metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan.

Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. proses pembelajaran merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian, sebab saat itu perilaku belajar siswa akan terbentuk yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran matematika menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Dalam hal ini, pembelajaran matematika harus secara proaktif memposisikan siswa untuk mandiri dan memposisikan guru sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Selain data diatas Peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Matematika terkait masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal. Guru mata pelajaran Matematika tersebut

mengungkapkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah perihal kemandirian belajar siswa dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapsel antara lain siswa/siswi kurang dalam mengajukan suatu pertanyaan, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.⁵

Salah satu metode dan penerapan belajar yang harus diharapkan dapat mengaktifkan siswa yaitu metode resitasi dan pendekatan keterampilan proses, karena metode dan pendekatan ini mengarahkan siswa untuk selalu belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Dengan selalu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran, berharap akan mempermudah mereka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.⁶

Dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan

⁵ Tince Retno Wulandari., “ Hasil wawancara mengenai Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapsel .” (Batangtoru: 2021)

⁶ Soddigin Hartatiana,” *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Pembahasan Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII MTs Paradigma Palembang*”, *Jurnal pendidikan Matematika JPM Rafa*, Vol. 1, No.1, September 2015, hlm. 80.

mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dan dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggung jawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan .”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses metode resitasi.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.
4. Pengaruh positif yang signifikan dari pendekatan keterampilan metode resitasi dengan peningkatan kemandirian belajar matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti terkait pada Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapsel.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah berikut :

- a. Kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri tanpa bantuan orang lain.

- b. Pendekatan keterampilan Proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep dan teori-teori dengan keterampilan.
- c. Metode resitasi yaitu pemberian tugas dengan suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya.⁷

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan istilah yang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode resitasi dikelas VIII MTs.Negeri 3 Tapanuli Selatan?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan melalui metode resitasi dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan”.

⁷ Warda, Syamsu, Dan Dewi Tureni, “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Lakea”, Jurnal Kreatif, Vol. 5, No. 3, September 2014, Hlm. 92.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini berharap dapat memberikan pengembangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kemandirian belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan melalui proses metode resitasi.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa yaitu Meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa, Mendorong siswa berperan aktif dalam mengkontruksi sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan tugas matematika dengan baik dan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru yaitu Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar matematika dengan metode resitasi, menambah variasi dalam menyampaikan materi dan membantu dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur yang digunakan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran disekolah, khususnya pada pembelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasa istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi kajian pustaka yang terdiri dari kebaruan penelitian, kajian teori, penelitian relevan, berpikir kritis dan hipotesis. Dimana kajian teoritis yang meliputi, kemandirian belajar, pendekatan keterampilan proses dan metode resitasi.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, desain penelitian dan tehnik analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V yang berisikan penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebaruan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode resitasi. Namun masing-masing memiliki karakteristik tersendiri terkait fokus masalah pada judul penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sodikin Hartatiana yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. Temuan dari peneliti yakni menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang telah diterapkan metode reistasi dengan pendekatan keterampilan proses, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengerjakan soal *posttest* yang mengandung indikator pemahaman konsep matematika.

Dan ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas, dengan penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses mamaksimalkan pemahaman konsep

matematika siswa khususnya pada materi sistem persamaan linear satu variabel.⁸

Dan penelitian Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi yang berjudul Pengaruh metode resitasi terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan, bahwa hasil penelitian membuktikan metode resitasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengaruh kemandirian belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol sebagai pembanding kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode drill. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemandirian belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional.⁹

Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode resitasi dikelas VIII MTs.Negeri 3 Tapsel.

⁸ Sodikin Hartatiana, *“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang”*, Jurnal Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah Palembang, JPM RAFA, Vol. 1, No. 1, September 2015, hlm. 95

⁹ Aditya Nurmala Dan Acep Mulyadi, *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan”*, Jurnal Pedagogik, Vol. II, No. 2, September 2014, hlm. 60

B. Kajian Teori

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melaluia proses mencari ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri, kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.¹⁰ Jadi kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kemandirian belajar merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tidak mudah tergantung pada orang lain dan mampu mengontrol proses belajarnya, bertanggung jawab serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Mujiman mengartikan kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi.¹¹ Kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif

¹⁰ Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 57.

¹¹ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, “*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 51.

untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

Suhendri berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain guru. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyaningsih bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Menurut Nurwahyuni kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.

¹²Hal yang sama juga diungkapkan Aisyah kemandirian belajar berarti kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar dan berinisiatif dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar.

¹² Nurwahyuni, “ *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Dan Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Pallangga* ”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauiddin, 2018), hlm. 27.

Bandura menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja keras personaliti manusia dan menyarankan tiga langkah dalam melaksanakan kemandirian belajar yaitu a) Mengamati dan mengawasi sendiri, b) Membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, c) Memberikan respon sendiri baik terhadap respon positif maupun negatif.¹³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

a. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

- 1) Aspek pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting.
- 2) Aspek tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri siswa dituntut untuk

¹³ Sumarmo, “*Kemandirian belajar: Apa, mengapa dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*”, Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 9, NO. 1, Maret 2015, hlm. 42.

memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi dan Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

- 3) Aspek berdiri sendiri maksudnya adalah kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan tanpa tergantung atau disuruh oleh orang lain dalam kegiatan belajarnya.
- 4) Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.
- 5) Aspek inisiatif dan kreativitas merupakan suatu ide-ide , cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya.¹⁴

Siswa pula memiliki potensi tertentu dalam menentukan langkah-langkah apa yang diambil dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa dapat dibentuk melalui aspek pengelolaan belajar, bertanggung jawab, berdiri sendiri, menyelesaikan masalah, inisiatif dan kreatif.

¹⁴ Irzan Tahar dan Enceng, “ *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak jauh*”, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 7, No. 2, September 2006, hlm. 92.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (internal) dan faktor – faktor yang terdapat di luar dirinya (eksternal).

faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

- 1) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya.
- 2) Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).
- 3) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

- 4) Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.¹⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenteraman semua anggota yang ada dalam keluarga tersebut. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa, berfungsi sebagai pembentuk kepribadian. Sekolah menjadi sumber pendidikan tentang kemandirian siswa. Sekolah dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, serta dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab utama orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkan ke

¹⁵ R Marfuati, “ *Faktor- faktor Internal Kemandirian Belajar pada siswa*”, Skripsi, (Yogyakarta: 2019), hlm. 30.

lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan kemandirian belajar.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh karena siswa ada dalam masyarakat, bergaul dengan teman sebaya, ataupun dengan orang yang lebih dewasa, kegiatan-kegiatan yang harus sebagai bentuk kemasyarakatan.

Tingkat kemandirian belajar dibagi menjadi dua yaitu tingkat kemandirian yang pertama adalah siswanya sudah sangat mandiri sedangkan tingkat kedua yang siswanya kurang mandiri.

1) Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin siswa capai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran siswa merasa tidak perlu banyak berkomunikasi dengan guru dalam memecahkan

masalah, jika siswa mengalami kesulitan dan sulit memecahkan masalah barulah siswa berkonsultasi pada guru.

- c) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. Siswa yang sudah dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa bantuan dari guru atau orang lain siswa tersebut memiliki motivasi dan disiplin dalam belajarnya maka siswa tersebut dapat dikatakan mandiri.

2) Siswa yang kurang mandiri biasanya belum mempunyai tingkat kemandirian seperti siswa yang sudah mandiri. Siswa seperti ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur. Maka siswa selalu mendapatkan bimbingan dari guru.
- b) Lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan belajarnya telah ditentukan dengan jelas dan cara belajarnya juga telah ditentukan dengan jelas. Untuk peserta didik seperti ini, komunikasi dan penjelasan dari guru sangatlah dibutuhkan dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dirasa tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

- c) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu siswa lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaannya. Menurut Desmita indikator-indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah.
3. Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
4. Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

Menurut Listyani menjelaskan 6 buah Indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: ketidak tergantungan kepada oranglain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku atas inisiatif sendiri dan melakukan kontrol.¹⁶

Menurut Umarmo mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut:

¹⁶ A Saefullah Dkk, “ *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*”, Jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1, UPI Bandung, Februari 2013, Vol. -, NO. -, hlm. 27

1. Inisiatif
2. Mampu mendiagnosa kebutuhan
3. Mampu menetapkan target dan tujuan
4. Mampu memonitor, mengatur dan mengontrol permasalahan
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan sumber yang relevan
6. Memilih dan menerapkan strategi belajar
7. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar yaitu:

1. Memiliki rasa tanggung jawab
2. Percaya diri dengan hasil yang didapat
3. Tidak tergantung kepada orang lain
4. Menetapkan tujuan belajar

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.¹⁷ Sedangkan menurut Menurut Semiawan pendekatan keterampilan proses adalah

¹⁷ Soddiqin Hartatiana, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Pembahasan Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII MTs Paradigma Palembang", *Jurnal pendidikan Matematika JPM Rafa*, Vol. 1, No.1, September 2015, hlm. 82.

pengembangan sistem belajar yang mengaktifkan siswa dengan cara mengembangkan keterampilan proses perolehan pengetahuan sehingga siswa akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran.¹⁸

Menurut Gordon keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoprasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Pada pengertian ini, biasanya cenderung pada aktivitas psikomotorik. Selain itu pengertian keterampilan menurut Nedler merupakan kegiatan yang memerlukan praktik dan dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Sejalan dengan masing-masing pandangan tersebut, Dunnette mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang didapat. Dalam hal tersebut selain latihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

¹⁸ Ika Febryani, “*Evektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Eksperimen Pada pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Sragen 02*”, Skripsi. Universitas Satya Wacana Salatiga, Agustus 2012, hlm. 9.

keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) *Basic literacy skill*. (2) *Technical skill*. (3) *Interpersonal skill*. (4) *Problem skill*. Secara rinci keempat kategori tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerjanya, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat dengan jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. *Problem skill*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumen dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab,

mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan/skill adalah kegiatan praktik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mudah dan cermat dari hasil latihan dan pengalaman yang didapat. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial diri individu siswa.

Jadi pendekatan keterampilan proses dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah mengaktifkan siswa yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa itu sendiri.

Keterampilan proses terdiri dari beberapa keterampilan diantaranya yaitu: mengamati, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan.

¹⁹ Robbins, “*Keterampilan Proses*”, (Jakarta: PT Raja Govindo, 2000), hlm. 494.

a. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses**1) Pemanasan**

Tujuan kegiatan ini untuk megarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap, baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan ini antara lain dapat berupa: a) Pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru. b) Pengulasan bahan pengajaran yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya. c) Kegiatan-kegiatan yang menggugah dan mengarahkan perhatian siswa antara lain meminta pendapat/saran siswa, menunjukkan gambar, slide, film, atau benda lain.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikuti siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa, antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

3) Pengamatan

Yang dimaksud pengamatan disini adalah penggunaan indera secara optimal dalam rangka memperoleh informasi

yang memadai. Untuk itu perlu ditingkatkan dengan peragaan dengan kata- kata.

4) Interpretasi hasil pengamatan

Tujuan kegiatan ini untuk menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan pada pola hubungan antara hasil pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan / digunakan.

5) Peramalan

Hasil interpretasi dari suatu pengamatan kemudian digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati atau yang akan datang. Ada perbedaan antara ramalan dan terkaan. Ramalan didasarkan atas hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui, sedangkan terkaan kurang didasarkan pada hasil pengamatan.

6) Aplikasi konsep

Yang dimaksud dengan aplikasi konsep adalah menggunakan konsep yang telah diketahui/ dipelajari dalam situasi baru atau dalam menyelesaikan masalah, umpamanya

yang memberikan tugas mengarang tentang sesuatu masalah yang dibicarakan dalam mata pelajaran yang lain.

7) Komunikasi

Kegiatan ini bertujuan mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam bentuk kata-kata, grafik, bagan. Maupun tabel, secara lisan atau tertulis.²⁰

b. Keunggulan dan Kelemahan dari Pendekatan Keterampilan Proses :

1) Keunggulan

1. Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dimasa depan.
2. Pendahuluan proses bersifat aktif dan cara memperoleh pengetahuan
3. Peserta didik terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

²⁰ Suryosubroto, “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 60-62

2) Kelemahan

1. Membutuhkan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyelesaikannya.
3. Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak semua siswa mampu menyelesaikannya.²¹

Oleh karena itu peneliti memberikan solusi untuk meminimalisir dari kekurangan keterampilan proses tersebut diantaranya dengan belajar secara berkelompok. Dengan berkelompok. Dengan berkelompok siswa bisa berkerja sama dalam proses keterampilan proses dan waktu di dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Pembelajaran secara berkelompok membuat guru tidak perlu mendatangi siswa secara satu persatu dalam pelayanan keterampilan ini, sebab fokus guru bisa secara berkelompok yang

²¹ Febri Ardianto, “Pengaruh Penerapan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMPN 10 Pekanbaru”, 2015, hlm. 24

ingin membutuhkan pelayanan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2) Perlunya Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran

Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari adalah :²²

1. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.
2. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkret.
3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak, penemuannya bersifat relatif, sehingga anak perlu dibina berfikir dan bertindak secara kreatif.
4. Dalam proses belajar mengajar seyogyanya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dari diri siswa.

²² Conny Semiawan dkk, "*Pendekatan Keterampilan Proses*", (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 17.

Pada dasarnya keterampilan proses ini dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana siswa mengolah problemnya sehingga menjadi miliknya, dan diharapkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep yang diperoleh dengan jalan belajar secara aktif melalui pendekatan keterampilan proses.

3. Metode Resitasi

Istilah Metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri atas dua suku kata, yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²³ Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, semakin mampu pendidik mengurangi kelemahan dalam mempergunakan suatu metode, maka akan semakin tinggi pula efisiensi dan efektivitasnya.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung

²³ Abuddin Nata, "*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 8

kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.²⁴

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pada kegiatan belajar-mengajar, metode sangat diperlukan guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode juga dapat dikatakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online bahwa resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum, hafalan yang diucapkan murid-murid didalam kelas. Kata resitasi berasal dari bahasa

²⁴ Soekamto, " *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran* ", (Jakarta: PAU-PPAI 1997) Universitas Terbuka.

inggris *to cite* (mengutip) dan *re* (kembali), yaitu peserta didik mengambil atau mengutip sendiri bagian-bagian pelajaran yang dari buku-buku tertentu, kemudian belajar sendiri dan berlatih sebagaimana mestinya.²⁵

Resitasi tugas adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode resitasi adalah metode yang banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama dikelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas.

Menurut Djamarah dan Zain Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.²⁶ Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga

²⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, “ *Metodelogi pengajaran agama dan Bahasa Arab*”, Ed.1, (Cet.2:jakarta: PT.RajaGrafindo persada, 1997), hlm.67.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “ *Strategi Belajar Mengajar* ”, (Cet.1; t.t: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.96.

dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya.

Ada lagi yang menyebutkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan pendidik mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik. Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik.

Dengan metode resitasi tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi. Dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan-malasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu.

Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran seorang guru selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya, baik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, tetap menggunakan metode resitasi.

a) Langkah-Langkah Metode Resitasi

Adapun langkah – langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi menurut Djamrah yaitu :

1) Fase Pemberian Tugas.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas.

- a. Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c. Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil – hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) *Fase Mempertanggung jawabkan Tugas.*

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a. Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya.
- b. Ada tanya jawab/ diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- d. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “ resitasi “.²⁷

b) Kegiatan Peserta Didik

Menurut Soekamto dalam pembelajaran, kegiatan peserta didik meliputi:

- 1) Memilih dan mendiskusikan tugas dengan pendidik.
- 2) Menerima tugas yang telah dibicarakan bersama pendidik.
- 3) Menyusun rencana penyelesaian tugas.
- 4) Mencari sumber-sumber data.
- 5) Mengolah data, baik yang sifatnya tugas individu maupun tugas kelompok.
- 6) Menyerahkan tugas yang telah selesai dikerjakan.

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Resitasi*

²⁷ Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi, “*Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Setya Darma 04 Tambun Selatan*”, *Jurnal Pedagogik*, Vol.2, No.2, September 2014, hlm. 56

Setiap metode sudah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *resitasi* ini antara lain yaitu :

1) Kelebihan Metode *Resitasi*

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual atau pun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan pendidik.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- e. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kondusif.
- f. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.
- g. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amal sosial dan sebagainya.

2). Kekurangan Metode *Resitasi*

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.

- b. Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya kurang berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Seringkali tugas di rumah dikerjakan orang lain, sehingga anak tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi.
- e. Sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- f. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dari temannya.
- g. Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut.²⁸

d) Jenis-jenis Tugas

Untuk mengetahui berbagai macam jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Djamarah dan Bahri

²⁸ Noer Faizah, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa dengan Metode Resitasi* “, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 26.

menyebutkan bahwa Jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik, antara lain:

- 1) Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti: merangkum beberapa halaman atau topik, merangkum suatu bab (*Chapter Report*), dan merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*).
- 2) Tugas membuat makalah.
- 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soalsoal tertentu.
- 4) Tugas mengadakan wawancara atau observasi.
- 5) Tugas mendemonstrasikan sesuatu.
- 6) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

e) Syarat-syarat Penugasan

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penerapan metode resitasi terdapat kelebihan dan kekurangan, karenanya bagi seorang pendidik terlebih pendidik agama hendaknya memperhatikan beberapa kaidah dan saran-saran atas pelaksanaan metode penugasan tersebut, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Seperti apa yang telah disebutkan oleh Djamarah dan Bahri penerapan metode penugasan agar tercapai dengan baik hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tugas itu harus jelas dan tegas, suatu tugas disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.
2. Tugas itu harus berhubungan dengan yang telah anak pelajari, tugas itu hendaknya didiskusikan dahulu oleh pendidik dan murid.
3. Tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan.
4. Tugas hendaknya dilakukan oleh anak didik, karena mereka yakin akan nilainya.

4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

a. Pengertian SPLDV

Sistem persamaan linear dua variabel (spldv) adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear yang masing-masing persamaan yang hanya memiliki dua variabel (misal x dan y) dan masing-masing variabelnya berpangkat satu. Dengan demikian, bentuk umum dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dalam x dan y dapat kita tuliskan sebagai berikut.

$$ax + by = c \quad \text{atau} \quad a_1x + b_1y = c_1$$

$$px + qy = r \quad a_2x + b_2y = c_2$$

Dengan a, b, c, p, q dan rata $a_1, b_1, c_1, a_2, b_2, c_2$ merupakan bilangan-bilangan real. Dari bentuk umum diatas, apabila $c_1 = c_2 = 0$ maka sistem persamaan linier dua variabel itu dikatakan homogen. Sedangkan apabila $c_1 \neq 0$ atau $c_2 \neq 0$ maka sistem persamaan linier dua variabel itu dikatakan tak homogen. Agar kalian lebih paham mengenai perbedaan SPLDV homogen dan tak homogen ini, perhatikan contoh berikut ini.

a. Contoh SPLDV homogen

$$x + 2y = 0 \quad \text{dan} \quad x - 4y = 0$$

$$2x - y = 0 \quad \quad \quad 3x + 2y = 0$$

b. Contoh SPLDV tak homogen

$$2x + 3y = 1 \quad \text{dan} \quad x + 3y = -1$$

$$x - y = 0 \quad \quad \quad x - 4y = 2$$

b. Ciri-ciri SPLDV

Suatu persamaan dikatakan sistem persamaan linear dua variabel apabila memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Menggunakan relasi tanda sama dengan (=)
- b. Memiliki dua variabel
- c. Kedua variabel tersebut memiliki derajat satu (berpangkat satu)

c. Hal-hal yang berhubungan dengan SPLDV

Terdapat tiga komponen atau unsur yang selalu berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, yakni: suku, variabel,

koefisien dan konstanta. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing komponen SPLDV tersebut.

1. Suku

Suku adalah bagian dari suatu bentuk aljabar yang terdiri dari variabel, koefisien dan konstanta. Setiap suku dipisahkan dengan tanda baca penjumlahan atau pun pengurangan.

Contoh:

$6x - y + 4 = 0$, maka suku-suku dari persamaan tersebut adalah $6x$, $-y$ dan 4 .

2. Variabel

Variabel adalah peubah atau pengganti suatu bilangan yang biasanya dilambangkan dengan huruf seperti x dan y .

Contoh:

Yulisa memiliki 2 buah apel dan 5 buah mangga. Jika dituliskan dalam bentuk persamaan maka:

Misal: apel = x dan mangga = y , sehingga persamannya adalah $2x + 5y$

3. Koefisien

Koefisien adalah suatu bilangan yang menyatakan banyaknya suatu jumlah variabel yang sejenis. Koefisien disebut juga

dengan bilangan yang ada didepan variabel, karena penulisan sebuah persamaan koefisien berada didepan variabel.

Contoh:

Yulisa memiliki 2 buah apel dan 5 buah mangga. Jika ditulis dalam bentuk persamaan maka:

Misal: apel = x dan mangga = y , sehingga persamannya adalah $2x+5y$. Dari persamaan tersebut, kita ketahui bahwa 2 dan 5 adalah koefisien dimana 2 adalah koefisien x dan 5 adalah koefisiennya.

4. Konstanta

Konstanta adalah bilangan yang tidak diikuti dengan variabel, sehingga nilainya tetap atau konstan untuk berapa pun nilai variabel atau peubahnya.

Contoh:

$2x + 5y + 7 = 0$, dari persamaan tersebut konstanta adalah 7, karena 7 nilainya tetap dan tidak terpengaruh dengan berapa pun variabelnya.

d. Syarat SPLDV Memiliki Satu Penyelesaian

Suatu sistem persamaan linier 2 variabel akan tepat memiliki sebuah penyelesaian atau satu himpunan penyelesaian jika memenuhi syarat atau ketentuan berikut ini.

1. Ada lebih dari satu atau ada dua persamaan linier dua variabel sejenis.

2. Persamaan Linier Dua Variabel yang membentuk Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, bukan Persamaan Linier Dua Variabel yang sama.

e. Cara Penyelesaian SPLDV

Jika nilai $x = x_0$ dan $y = y_0$, dalam bentuk pasangan terurut ditulis sebagai (x_0, y_0) dan memenuhi sistem persamaan linear dua variabel berikut ini:

$$a_1x + b_1y = c_1$$

$$a_2x + b_2y = c_2$$

maka haruslah berlaku hubungan

$$a_1x_0 + b_1y_0 = c_1$$

$$a_2x_0 + b_2y_0 = c_2$$

Dengan demikian, maka (x_0, y_0) disebut penyelesaian SPLDV itu dan himpunan penyelesaiannya ditulis $\{(x_0, y_0)\}$. Sebagai contoh, terdapat SPLDV berikut ini.

$$-x + y = 1$$

$$x + y = 5$$

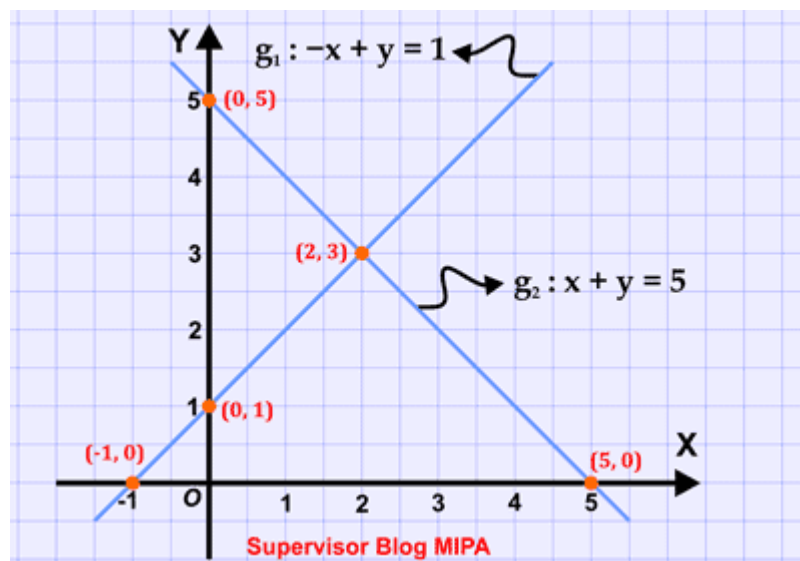
SPLDV tersebut mempunyai penyelesaian $(2, 3)$ dengan himpunan penyelesaiannya adalah $\{(2, 3)\}$. Untuk membuktikan kebenaran bahwa $(2, 3)$ merupakan penyelesaian dari SPLDV tersebut, maka

subtitusikanlah nilai $x = 2$ dan nilai $y = 3$ kedalam persamaan $-x + y = 1$ dan $x + y = 5$, sehingga kita peroleh:

$$-(2) + (3) = 1, \text{ benar}$$

$$(2) + (3) = 5, \text{ benar}$$

Himpunan penyelesaian diatas, memiliki tafsiran geometri sebagai koordinat titik potong antara garis $g_1 : -x + y = 1$ dan garis $g_2 : x + y = 5$ seperti yang diperlihatkan pada gambar beriku tini.



Grafik penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

Penyelesaian atau himpunan penyelesaian suatu sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dapat ditentukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan menggunakan:

1. Metode grafik
2. Metode substitusi
3. Metode eliminasi
4. Metode gabungan

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Henren Pasaribu, Universitas HKBP Nomsen Dengan Judul Skripsi “Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 14 Medan tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 s/d 08 Agustus 2015. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Sebelum penelitian, diperlukan data pra siklus dari hasil test kemampuan awal untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah tindakan. Pada pra siklus 60% siswa memiliki nilai dibawah rata-rata. Padahal nilai rata-rata kelas saat itu 60 sangat kecil jika dibandingkan dengan target yang akan peneliti capai yaitu 70. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tindakan terhadap peningkatan

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pada siklus I, 17 orang (51, 51%) dari 33 siswa mencapai ketuntasan belajar 70 dan pada lembar obsevasi 22 orang (66,66%) dalam kategori peran aktif siswa tinggi dan sangat tinggi sedangkan Pada siklus II, 26 siswa atau (78, 78%) dari 33 siswa mencapai ketuntasan belajar 70 dan pada lembar obsevasi 28 orang (84,85%) dalam kategori peran aktif siswa tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan yang akan sedang di teliti adalah *perbedaannya*, dalam penelitian terdapat pada instrumen pengumpulan data, sedangkan *persamaannya* yaitu jenis penelitian dan menggunakan Metode Resitasi.²⁹

2. Penelitian yang dilakukan Suparti, Jurnal Pendidikan Pedagogia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan atau *resitasi* dalam proses pembelajaran matematika sudah tergolong sangat baik, dengan nilai persentase yang muncul yaitu 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga

²⁹ Henren Pasaribu, “Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan”, Skripsi (Medan: Universitas HKBP Nomensen, Agustus 2015), hlm. 33

mengalami peningkatan nilai rata-rata tes belajar, dari 63 (siklus I) menjadi 82 (siklus II), dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 60% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan atau *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi memahami konsep mengenal pecahan sederhana di SDN Ganding 1 Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2012/2013.

Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan sedang di teliti adalah *perbedaannya*, Penelitian sebelumnya menggunakan metode observasi dan tes sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode observasi dan angket. *Kesamaannya*, yang mana pada penelitian ini sama-sama menerapkan Metode Resitasi.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan Shovia Nurrachmah, Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul skripsi, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 03 Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 61,5% dan pada siklus II sebesar 92,3%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,4%, artinya hasil belajar siswa yang memenuhi

³⁰ Suparti, “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No. 1, Februari 2014, hlm. 54

KKM ≥ 65 mencapai 92,3 % di akhir siklus. Oleh karena itu, keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu 75%.

Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah *perbedaannya*, Penelitian sebelumnya menggunakan materi perkalian, pembagian, penambahan dan pengurangan. Sedangkan peneliti menggunakan materi SPLDV. Persamaannya yang mana sama-sama menggunakan Metode Resitasi dan penelitian yang digunakan adalah PTK.³¹

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang atau analisis permasalahan yang ada di MTs.Negeri 3 Tapanuli Selatan, banyak faktor yang melatar belakangi rendahnya rasa percaya diri siswa dalam belajar, diantaranya adalah penyampaian keterampilan pada pembelajaran yang disajikan oleh guru saat menyampaikan pembelajaran.

Apabila penyampaian keterampilan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa menjadi kurang baik pula, sehingga agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan keterampilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena

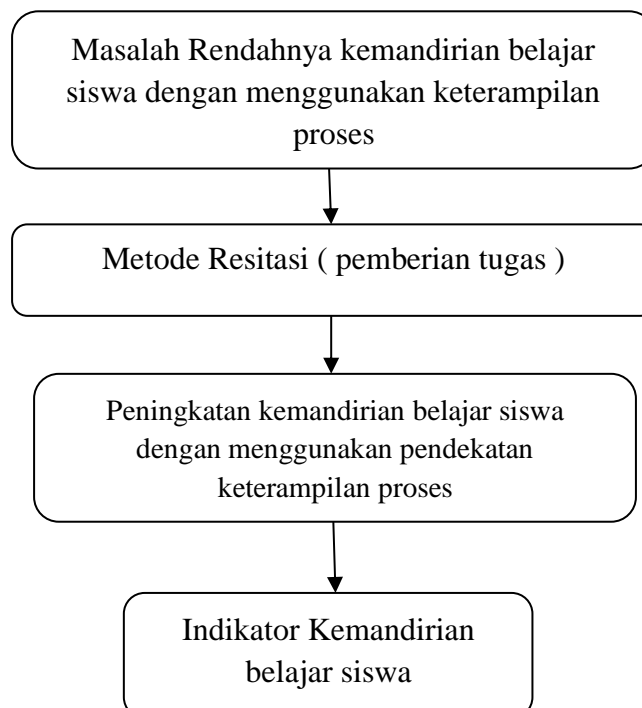
³¹ Shovia Nurrachmah, “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 03 Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Januari 2018), hlm. 5

keterampilan pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam memberikan rasa percaya diri siswa bagi peserta didik.

keterampilan dalam pembelajaran diterapkan sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pencapaian kemandirian belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan kemandirian belajar siswa adalah Metode Resitasi. Pemahaman peserta didik dengan materi yang dipelajarinya melalui Metode Resitasi akan mudah untuk dipahami dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menghafal tapi peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri tanpa bantuan oranglain.

Adapun alur kerangka berpikir peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan proses melalui metode resitasi dijabarkan pada skema di bawah ini:

Bagan Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Melalui Metode Resitasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi SPLDV di kelas VIII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kecamatan Batangtrou Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Peneliti merencanakan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mempunyai masalah dalam pembelajaran matematika.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dari peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru khususnya dalam mengelola kelas.³² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penyelidikan yang ditunjukkan pada penyedia informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata dilapangan di dalam dunia pendidikan.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 11.

kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan Yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan.

Terdapat beberapa kata kunci yang di temukan dalam PTK yaitu:

1. PTK bersifat reflektif, yaitu dimulai dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran dikelas.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu PTK dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakuakn untuk meninhgkatakan kualitas pembelajaran dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek.
4. PTK dilaksanakan dengan sistematis, terencana dan sikap mawas diri, setiap langkah dalam PTK haruis dilaksanakan secara terprogram dan penuh dengan kesadaran.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual, PTK selalu dilaksanakan dalam situasi dan kondisi tertentu.³³

C. Subjek Penelitian

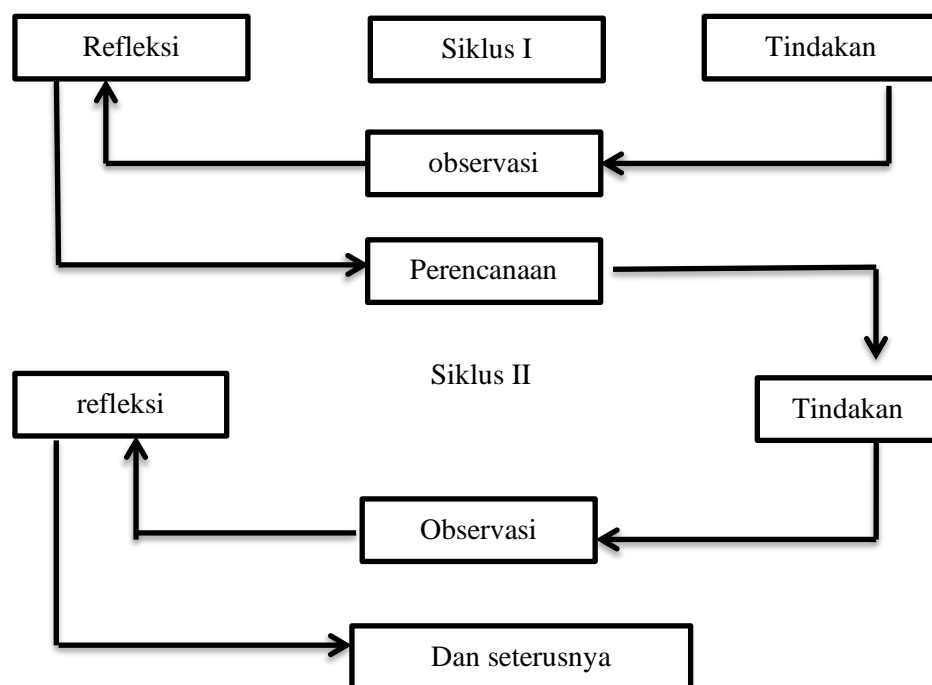
Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Matematika dan siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 24 siswa di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena di kelas ini hasil belajar siswa masih relatif rendah dan di bawah KKM, kemampuan

³³ Mansur Muslich, “ *Melaksanakan PTK itu mudah*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm. 9.

pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri yang kurang memuaskan.

D. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian yang ada pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Suharsimin dkk, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:³⁴



Gambar 3.1
Siklus Pelaksanaan PTK

³⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 97.

1. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar

Matematika siswa sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran berupa, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan Metode Resitasi.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar angket, lembar observasi. Lembar angket digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan Metode Resitasi.

2) Tahap Melakukan Tindakan

- a) Peneliti menjelaskan dan memberikan permasalahan terkait materi apa yang akan merangsang hasil belajar siswa.
- b) Setelah peneliti menjelaskan kemudian guru memberikan pokok-pokok tugas pada masing-masing siswa.
- c) Peneliti menjelaskan lebih detail lagi apa saja objek yang ingin dicapai siswa sesuai dengan harapan peneliti.
- d) Siswa melaksanakan sebagaimana yang disarankan oleh peneliti.

- e) Mengumpulkan hasil kerja dari masing-masing siswa.
- f) Kesimpulan (hasil evaluasi yang diperoleh siswa sehingga diperoleh data siswa yang memiliki ketuntasan dalam belajar).

3) Tahap Mengamati

- a) Pengamatan pembelajaran dilakukan di kelas VIII-4.
- b) Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan sendiri materi spltv sekaligus mengamati jalannya proses pembelajaran.
- c) Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat apa yang terjadi supaya diperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

4) Tahap refleksi

- a) Refleksi dilakukan setelah peneliti sudah selesai melakukan metode pembelajaran, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk merancang tindakan berikutnya.
- b) Dampak dari metode pembelajaran, kelebihan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah dan membuat perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari perencanaan siklus I.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Melaksanakan program yang akan diujikan pada akhir siklus II
- d) Menyiapkan RPP

2) Tahap Melakukan Tindakan

- a) Membahas materi yang berhubungan dengan SPLDV.
- b) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan Metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

3) Tahap Mengamati

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan materi sekaligus mengamati proses belajar dan mengajar mulai dari awal sampai akhir. Sama seperti Siklus I

4) Tahap Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan peneliti, peneliti mengambil dari subjek penelitian kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut menunjukkan keberhasilan belajar. Apabila hasil belajar meningkat, maka penelitian dapat dihentikan dengan catatan peningkatan hasil belajar telah tercapai, namun apabila peningkatan belum tercapai maka penelitian akan tetap dilaksanakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket.

1. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan pada subyek, baik secara

individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preperensi, keyakinan minat dan perilaku.³⁵ Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal menyentang jawabannya. Kegunaan angket dalam hal ini adalah mengukur tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran matematika ketika sedang berlangsung.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen kemandirian belajar siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Total
			Positif	Negatif	
1.	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab	Peserta didik bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	1	1	2
		Bertindak mandiri diri dalam mengambil keputusan	1	1	2
		Peserta didik memiliki kesadaran akan etika dan jujur	1	1	2
		Peserta didik memiliki kemampuan bertindak independen	-	1	1
2.	Peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan hasil yang didapat	Peserta didik memiliki rasa positif dalam segala hal tentang dirinya	1	1	2
		Peserta didik memiliki rasa positif pada harapan	-	1	1

³⁵ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.102

		Peserta didik memiliki rasa positif tentang kemampuannya	-	1	1
		Peserta didik yakin dengan kemampuan yang dimilikinya	1	-	1
3.	Peserta didik tidak tergantung pada orang lain	Perserta didik memiliki kemampuan untuk selalu berusaha	-	1	1
		Peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis	1	-	1
		Peserta didik memperoleh kepuasan dari hasil yang dicapainya	1	-	1
		Peserta didik melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain	1	-	1
4.	Peserta didik menetapkan tujuannya untuk belajar	Peserta didik memiliki tujuan pembelajaran yg dicapainya	1	-	1
		Peserta didik dapat meningkatkan tujuan belajar	-	1	1
		Peserta didik dapat memacu diri untuk terus semangat	1	1	2
Total					20

Tabel 3.2
Pedoman penskoran angket

No.	Pernyataan	Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang setuju	2	3
4.	Tidak setuju	1	4

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai fakta. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru bidang studi dan siswa dengan bermaksud untuk mencari dan meminta bukti.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang terkait dengan “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Dikelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan”. Meliputi jalannya pembelajaran, keaktifan siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Tabel 3.3
Pedoman lembar observasi

No.	Indikator	No. Butir
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3
2	Kerja sama siswa dalam berdiskusi	4,5
3	Interaksi siswa dengan guru dan teman sejawat	6,7
4	Keterampilan dalam menyelesaikan masalah	8,9

F. Desain penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah penting yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Perencanaan, yang memuat identifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah.
2. Pelaksanaan, yaitu penerapan atas apa yang telah direncanakan pada tahap satu yakni bertindak di kelas.
3. Pengamatan, yakni pengumpulan data, dimana pengamatan sebagai alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.
4. Refleksi, adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari ataupun menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. teknik PTK dilakukan dari sebelum, selama penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah :

³⁶ Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.50

1. Mereduksi data, merupakan suatu proses menyeleksi, memfokuskan dan menyerderhanakan data yang telah diperoleh dari mulai awal pengumpulan sampai penyusunan laporan kegiatan

Dalam mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Untuk mencari presentasi hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

1. Menyajikan data adalah suatu kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data agar dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian.
2. Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah menarik kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi untuk mencari makna data serta memberikan penjelasan yang baik.³⁷

³⁷Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal. Observasi awal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kelas yang memiliki keterampilan belajar yang rendah dan kemandirian belajar siswa. Melalui observasi peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat kemandirian belajar siswa pada masing-masing indikatornya masih tergolong rendah.

Hal ini didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian lebih dari 50% siswa masih kurang percaya dengan kemampuannya sendiri, mudah putus asa, takut ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kemampuan bersosialisasi dan komunikasi baik kepada teman maupun guru dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru. Selain itu, jika diamati proses pembelajaran di kelas tersebut cenderung terjadi satu arah yaitu guru lebih mendominasi selama pelajaran dan belum melibatkan interaksi antar siswa dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada hari Senin 24 Januari 2022 Pada kegiatan observasi pendahuluan peningkatan kemandirian belajar matematika siswa dilihat dari beberapa sub indikator saja. Melihat tingkat kemandirian belajar matematika siswa tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa tersebut menggunakan Metode Resitasi pada materi SPLDV.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan. Setelah diberi tindakan peneliti melihat peningkatan kemandirian belajar matematika siswa melalui observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan siswa juga diberi angket setiap siklusnya.

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan observasi dan memberikan angket kepada siswa kelas VIII-4 agar mengetahui Kemandirian belajar pada matematika. Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket yang diperoleh dari kelas VIII-4 MTs Negeri 3 Tapanuli selatan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel observasi diatas maka persentase data hasil observasi yang diperoleh dari pratindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pratindakan

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	41,66%
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	29,16%

3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	20,83%
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	54,16%
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	50%
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	20,83%
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	20,83%
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	25%
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan Metode Resitasi.	12,5%
Rata-rata		30,55%

0 – 49 = Sangat Kurang

50 – 66 = Kurang

67 – 75 = Cukup

76 – 83 = Baik

84 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, persentasi keaktifan siswa sebesar 30,55% yang mana masih termasuk dalam kategori sangat kurang. Hasil observasi pada pratindakan, proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran. Siswa juga masih jarang kelihatan mencatat materi yang diberikan. Ada pula siswa yang membuat keributan dan siswa mengantuk di ruangan sehingga beberapa kali diminta agar memperhatikan pembelajaran.

1) Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Hasil angket kemandirian belajar siswa pratindakan di MTs Negeri 3

Tapanuli Selatan khususnya di kelas VIII-4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Pratindakan

No.	Indikator	Jumlah	persentase
1	Memiliki rasa tanggung jawab	8	33,33%
2	Percaya diri dengan hasil yang didapat	6	25%
3	Tidak tergantung pada oranglain	9	37,5%

4	Menetapkan tujuan belajar	6	25%
			30,20%

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa yaitu pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 8 orang atau 33,33%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 6 orang atau 25%. Aspek 3 tidak tergantung pada oranglain sebanyak 9 orang atau 37,5%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 6 orang 25% .

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Melihat pada kondisi awal sebelumnya kemandirian belajar matematika siswa masih sangat rendah, maka sebelum melakukan penerapan Metode Resitasi terlebih dahulu berdiskusi dengan guru bidang studi matematika tentang pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai pelaku pembelajaran ialah guru dan siswa dimana guru berperan sebagai peneliti sedangkan peneliti sebagai observer. Adapun susunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan disampaikan menggunakan Metode Resitasi.

- b) Menyiapkan format lembar observasi siswa untuk melihat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1) Tindakan (*Action*)

Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 40 menit. Berikut ini dijabarkan secara rinci pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I dengan menggunakan Metode Resitasi pada materi SPLDV.

Pada pertemuan pertama pembelajaran pada pertemuan-1 siklus 1 ini dilaksanakan tanggal 25 Januari 2022, guru mengajarkan dengan materi menyebutkan dan menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk variable. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal (5 Menit)

Pada pertemuan pertama siklus I ini kegiatan awal yang dilaksanakan dimulai dengan Guru memberikan salam dan mengajak salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami SPLDV. Guru menyampaikan tujuan materi dan menerapkan metode resitasi..

Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman awal siswa tentang materi SPLDV. Guru memberikan pertanyaan tentang SPLDV. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi membaca dan memahami materi. Guru meminta peserta didik menutup bukunya. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian memberikan soal-soal essay seputar materi dikerjakan siswa dalam bentuk tertulis. Guru memberikan penguatan berupa imbalan kepada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (15 menit)

Kegiatan akhir pada pertemuan I siklus I ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran, dan bersama dengan siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

2) Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan materi menyebutkan dan menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk variable. Kemudian siswa mencoba untuk memahami materi

lebih dalam dan masing-masing siswa membuat kesimpulan sendiri terhadap materi tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	70,83%
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	54,16%
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	41,66%
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	54,16%
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	54,16%
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	37,5%
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	41,66%
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	58,33%
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan Metode Resitasi.	37,5%
Rata-rata		50 %

Keterangan:

0 – 49 = Sangat Kurang

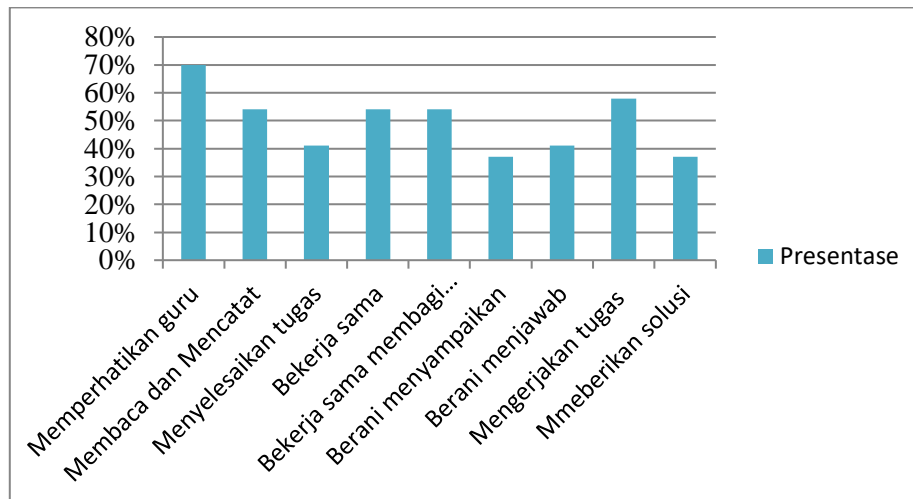
50 – 66 = Kurang

67 – 75 = Cukup

76 – 83 = Baik

84 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, presentasi keaktifan siswa sebesar 50% yang mana masih termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terlihat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih aktif dibandingkan Pratindakan. Proses interaksi pada siklus I antara peneliti dengan siswa telah berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang masih kurang dipahami oleh siswa dan berani mengeluarkan pendapatnya jika guru bertanya.



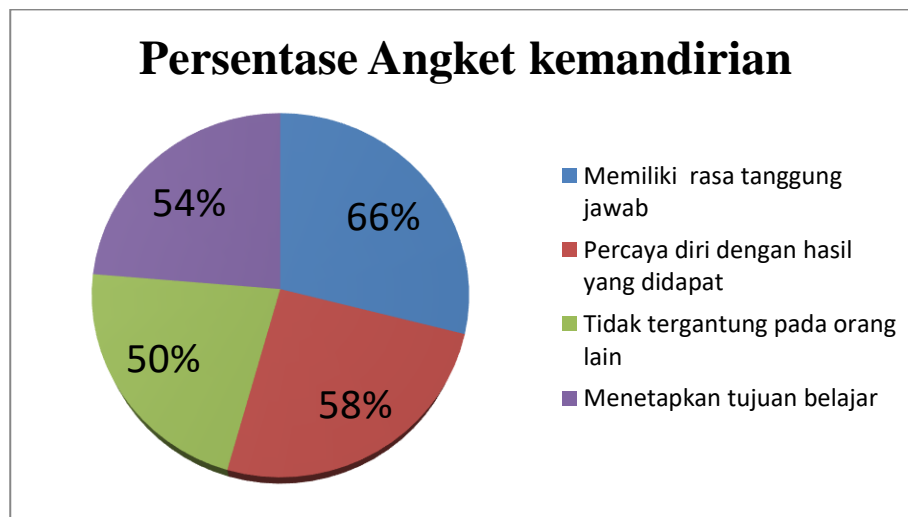
Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 1

a) Angket

Angket diberikan pada setiap siswa untuk melihat peningkatan kemandirian belajar siswa. Hasil angket yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil angket pratindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil angket keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil angket kemandirian belajar siswa pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Memiliki rasa tanggung jawab	16	66,66%
2	Percaya diri dengan hasil yang didapat	14	58,33%
3	Tidak tergantung pada oranglain	12	50%
4	Menetapkan tujuan belajar	13	54,16%
Rata-rata			57,29%



Gambar 4.2

Diagram Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke 1

3) Refleksi

Dari uraian pengamatan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung masih belum maksimal, dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu guru sudah menerapkan tahapan-tahapan pada metode resitasi Dan disisi lain masih ditemukan kendala yaitu:

1. Siswa masih kurang mandiri dan cenderung tidk perca diri.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam hal berdiskusi pada teman sebangku.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami Metode Resitasi.

a) Siklus I Pertemuan ke -2

1) Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus I pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

- a) Berdiskusi dengan guru Matematika tentang hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-1
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi SPLDV dengan menggunakan Metode Resitasi
- c) Menentukan dan menyiapkan pokok bahasan yang akan digunakan yaitu membuat model SPLDV dan menentukan SPLDV dengan metode Eliminasi.
- d) Menyiapkan format lembar observasi untuk melihat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.
- e) Menyiapkan dan menyusun instrument penilaian berupa angket untuk mengetahui keaktifan belajar matematika siswa

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 yang terdiri dari 2 x 40 Menit (1 x pertemuan), dimulai pukul 08:00 – 09:10 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Kegiatan awal (5 Menit)

Pada pertemuan pertama siklus I ini kegiatan awal yang dilaksanakan dimulai dengan Guru memberikan salam dan mengajak salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya

bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami SPLDV. Guru menyampaikan tujuan materi dan menerapkan Metode Resitasi.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan mengenai membuat model SPLDV dan menentukan SPLDV dengan metode Eliminasi. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi membaca dan memahami materi. Guru meminta peserta didik menutup bukunya. Guru memberikan soal-soal essay seputar materi dikerjakan siswa dalam bentuk tertulis. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (15 menit)

Kegiatan akhir pada pertemuan I siklus II ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran, dan bersama dengan siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

a) Observasi

Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan Metode Resitasi pada materi SPLDV, dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 poin sesuai dengan indikator keaktifan belajar yang telah

disediakan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan melihat keberhasilan dalam menerapkan Metode Resitasi. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan observer terhadap proses Metode Resitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	75%
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	79,16%
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	70,83%
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	75%
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	70,83%
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	75%
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	79,16%
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	75%
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan Metode Resitasi.	70,83%
Rata-rata		74,53%

Keterangan:

0 – 49 = Sangat Kurang

50 – 66 = Kurang

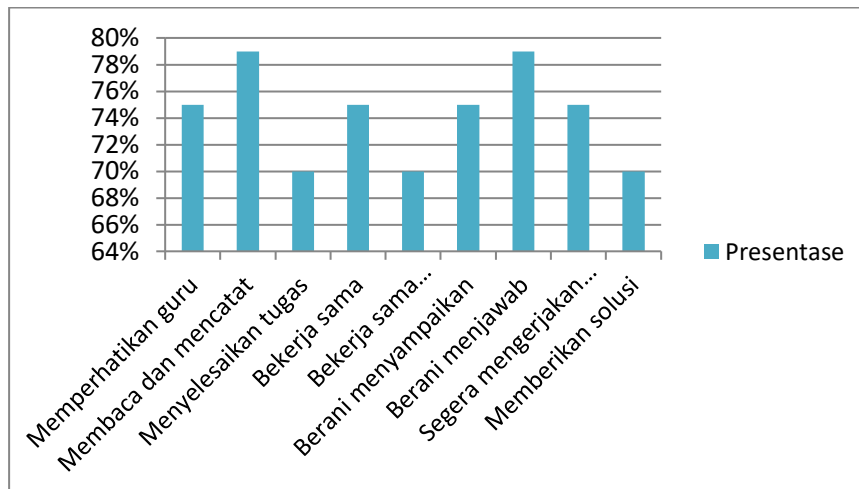
67 – 75 = Cukup

76 – 83 = Baik

84 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, presentasi keaktifan siswa sebesar 74% yang mana masih termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan ke-2 terlihat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih aktif dibandingkan Pratindakan. Proses interaksi pada siklus I antara peneliti dengan siswa telah berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif bertanya kepada guru jika ada

materi yang masih kurang dipahami oleh siswa dan berani mengeluarkan pendapatnya jika guru bertanya.



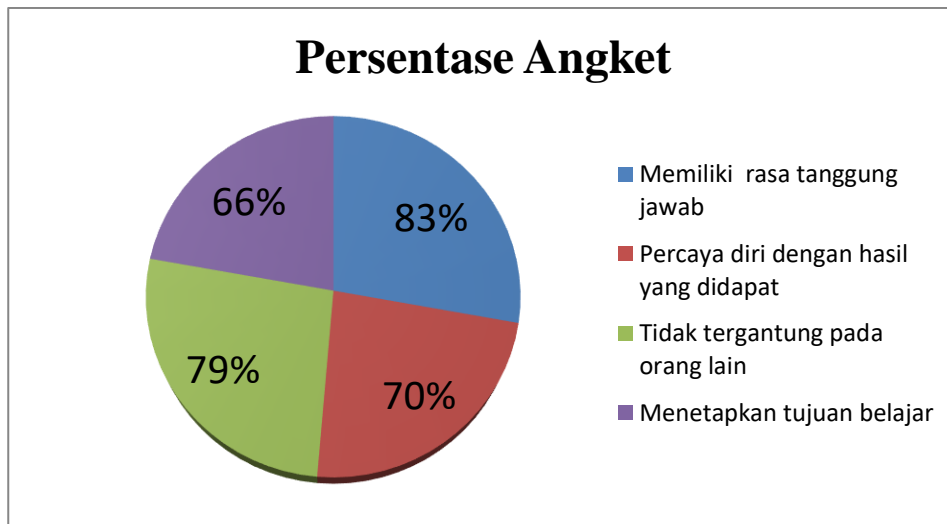
Gambar 4.3
Diagram Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan II

b) Angket

Angket diberikan pada setiap siswa untuk melihat peningkatan kemandirian belajar siswa. Hasil angket yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil angket pratindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil angket keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil angket kemandirian belajar siswa pada Siklus I Pertemuan Ke-2

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Memiliki rasa tanggung jawab	20	83, 33%
2	Percaya diri dengan hasil yang didapat	17	70, 83%
3	Tidak tergantung pada oranglain	19	79, 16%
4	Menetapkan tujuan belajar	16	66, 66%
Rata-rata			75%



Gambar 4.4

Diagram Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke 2

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa yaitu pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 20 orang atau 83,33%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 17 orang atau 70,83 %. Aspek 3 tidak tergantung pada oranglain sebanyak 19 orang atau 79,16%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 16 orang atau 66,66%

hal ini belum memenuhi kriteria minimum sebesar 75%. Sebagai gambaran umum hasil penelitian kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika, berikut ini disajikan angket dan jawaban siswa pada kemandirian siswa siklus II.

b) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada lembar observasi adanya peningkatan kemandirian belajar siswa.

Akan tetapi disisi lain masih ditemukannya kendala yang belum terlaksana baik, antara lain:

- a. Dalam pembelajaran masih ada siswa yang pasif.
- b. Siswa masih bercanda saat melakukan pembelajaran .

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, maka perlunya membuat perencanaan yang baru pada siklus II agar lebih meningkatkan proses pembelajaran matematika yang lebih aktif, dimana, untuk menerapkan metode resitasi guru yang berperan sebagai peneliti harus lebih memusatkan pembelajaran pada siswa.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Siklus II Pertemuan Ke-1

1) Perencanaan 1

Perencanaan tindakan siklus II ini siswa dituntut agar lebih meningkatkan kemandirian belajar matematikanya melalui upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Dimana pada siklus sebelumnya masih ditemukan kendala yaitu masih ada sebagian dari siswa yang pasif dalam pembelajaran berlangsung. Maka pada pertemuan ini peneliti

menyarankan kepada guru kelas untuk menjelaskan materi lebih dasar, tegas dan perlahan agar siswa mengerti dan paham akan materi pembelajaran sehingga siswa pun aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berikut perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan disampaikan
- b) Menyiapkan format lembar observasi siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika
- c) Menyiapkan pedoman angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini dilakukan pada hari Selasa, 01 Februari 2022, terdiri dari 2 x 40 menit (1 pertemuan), dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dengan materi SPLDV dengan pokok bahasan yaitu Menentukan SPLDV dengan menggunakan metode Substitusi.

Kegiatan awal (5 Menit)

Pada pertemuan pertama siklus II ini kegiatan awal yang dilaksanakan dimulai dengan Guru memberikan salam dan mengajak salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa

supaya bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami SPLDV. Guru menyampaikan tujuan materi dan menerapkan Metode resitasi.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan mengenai SPLDV. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi membaca dan memahami materi. Guru meminta peserta didik menutup bukunya. Guru memberikan soal-soal essay seputar materi dikerjakan siswa dalam bentuk tertulis. Guru memberikan penguatan berupa imbalan kepada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (15 menit)

Kegiatan akhir pada pertemuan 2 siklus II ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran, dan bersama dengan siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

a) Observasi

Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan penerapan Metode Resitasi dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 4 poin yang berkaitan dengan kemandirian belajar matematika siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam

menerapkan metode resitasi. Berikut hasil observasi siklus 2 pertemuan 1 pada kemandirian belajar matematika siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-1

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	87,5%
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	79,16%
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	83,33%
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	79,16%
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	83,33%
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	75%
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	79,16%
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	75%
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan Metode Resitasi.	79,16%
Rata-rata		80,09%

Keterangan:

0 – 49 = Sangat Kurang

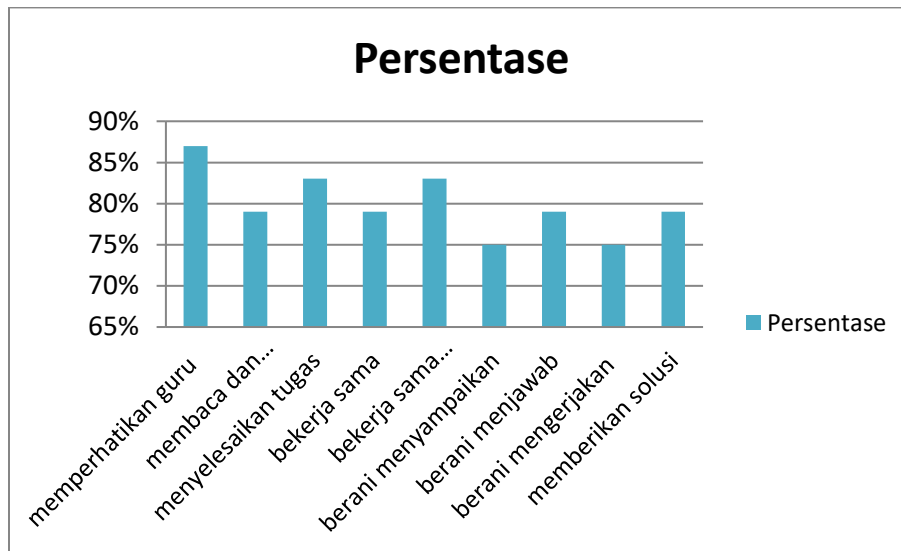
50 – 66 = Kurang

67 – 75 = Cukup

76 – 83 = Baik

84 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, presentasi keaktifan siswa sebesar 80,09% yang mana masih termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih aktif dibandingkan siklus I. Proses interaksi pada siklus II antara peneliti dengan siswa telah berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang masih kurang dipahami oleh siswa dan berani mengeluarkan pendapatnya jika guru bertanya.



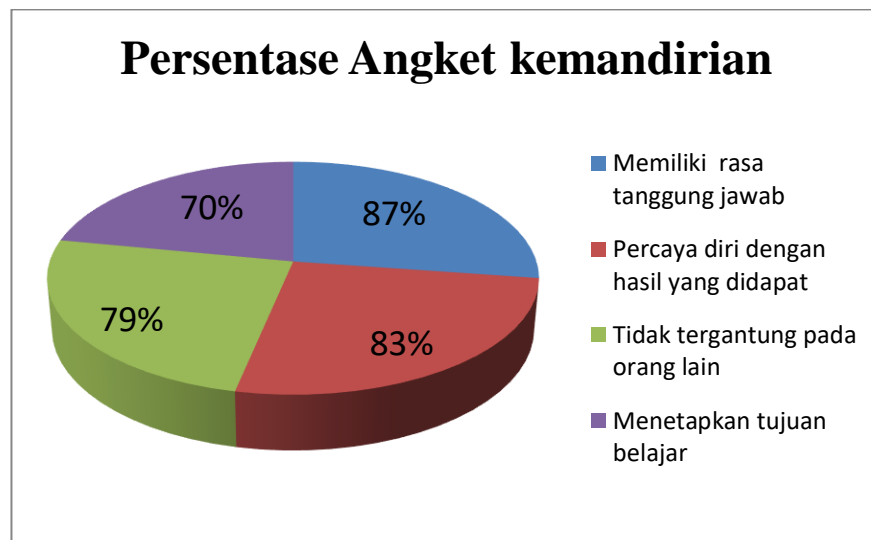
Gambar 4.5
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke-1

b) Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk melihat peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil angket kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika juga meningkat dibandingkan dari hasil angket pra tindakan dan pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Angket kemandirian Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Memiliki rasa tanggung jawab	21	87,5%
2	Percaya diri dengan hasil yang didapat	20	83,33%
3	Tidak tergantung pada oranglain	19	79,16%
4	Menetapkan tujuan belajar	17	70,83%
Rata-rata			80,20%



Gambar 4.6

Diagram Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1
Berdasarkan hasil observasi kemandirian belajar siswa pada tabel di

atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa yaitu pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 21 orang atau 87,5%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 20 orang atau 83,33 %. Aspek 3 tidak tergantung pada oranglain sebanyak 19 orang atau 79,16%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 17 orang atau 70,83% .

4.) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan metode resitasi telah menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas VIII-4 MTs Negeri 3 Tapanuli selatan.

Adapun refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sudah berjalan dengan baik.
- b) Siswa sudah lebih mandiri dalam melakukan metode resitasi.

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu persentase rata-rata sebesar 80% maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan I. Adapun upaya yang dilakukan agar terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika ialah dengan menggunakan metode resitasi dimana di awal pertemuan pada siklus I masih kurang. Selanjutnya peneliti dan guru merencanakan pada siklus II pertemuan ke 2 menggunakan metode resitasi dengan hasil yang cukup baik.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dimana hasil penelitian yang dilakukan dapat dianalisis dengan menggunakan statistik data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika, dan setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Hasil data yang diperoleh pada setiap siklusnya terdiri dari observasi dan angket yang menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada kelas VIII-4 MTs Negeri 3 Tapanuli selatan.

Hasil rekapitulasi tentang kemandirian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Peningkatan Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus II
Berdasarkan Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Persentase skor		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	41,66%	70,83%	87,5%
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	29,16%	54,16%	79,16%
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	20,83%	41,66%	83,33%
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	54,16%	54,16%	79,16%
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	50%	54,16%	83,33%
6	Siswaberani menyampaikan pendapatnya	20,83%	37,5%	75%
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	20,83%	41,66%	79,16%
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	25%	58,33%	75%
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan Metode Resitasi.	12,5%	37,5%	79,16%
Rata-rata		30,55%	50%	80,09%

Dari data Hasil Observasi kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode resitasi secara umum kemandirian

belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada pratindakan berdasarkan hasil angket kemandirian yaitu:

Tabel 4.10
Peningkatan pratindakan, siklus 1 dan siklus II
Berdasarkan Hasil Angket Kemandirian belajar Siswa

Pelaksanaan	Aspek yang diamati			
	1	2	3	4
Pratindakan	66,66%	58,33%	50%	54,16%
Siklus I	83,33%	70,83%	79,16%	66,66%
Siklus II	87,5%	83,33%	79,16%	70,83%

Dari data hasil Angket kemandirian Belajar siswa di atas selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi secara umum kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada awal pratindakan sebelum menggunakan *metode resitasi* yaitu pada pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 16 orang atau 66,66%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 14 orang atau 58,33 %. Aspek 3 tidak tergantung pada oranglain sebanyak 12 orang atau 50%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 13 orang atau 54,16% .

Pada siklus I Pertemuan ke 2 yaitu pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 20 orang atau 83,33%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 17 orang atau 70,83 %. Aspek 3 tidak

tergantung pada oranglain sebanyak 19 orang atau 79,16%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 16 orang atau 66,66%

Pada siklus II pertemuan -1 ini dimana siswa sudah terlihat meningkat kemandirian belajar siswa yaitu pada aspek 1 memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 21 orang atau 87,5%, aspek 2 percaya diri dengan hasil yang didapat sebanyak 20 orang atau 83,33 %. Aspek 3 tidak tergantung pada oranglain sebanyak 19 orang atau 79,16%, dan aspek 4 menetapkan tujuan belajar sebanyak 17 orang atau 70,83% .

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kemandirian belajar Matematika siswa pada Materi SPLDV di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

C. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna 100% sangat sulit untuk tercapai karena masih banyak keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dialami peneliti adalah Masih ada beberapa siswa yang belum mampu memenuhi indikator dari kemandirian belajar matematika tersebut Selain itu juga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa metode pembelajaran ini tidak memberikan pengaruh bagi nilai yang di peroleh siswa. Peneliti berupaya agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan yang telah dilakukan di lapangan sebanyak II siklus menunjukkan bahwa: Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada SPLDV di kelas VIII-4 MTs Negeri 3 Tapanuli selatan Sebelum diterapkan metode resitasi siswa belum bisa mengerjakan soal pada materi SPLDV yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan dari siswa masih banyak yang ribut, bingung bahkan tidak mengerti mengenai soal tersebut. Namun, setelah diterapkan Metode resitasi siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada SiklusI Pertemuan I terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi terdapat hasil kemandirian belajar siswa adalah 74% pada siklus I pertemuan 2, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% . Peningkatan metode resitasi memberikan peningkatan bagi guru di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan di buktikan dengan hasil yang di peroleh peneliti yaitu:

Penggunaan Metode resitasi di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan dapat memberikan arah yang jelas dalam penyajian pembelajaran sehingga guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara mudah, Penerapan metode resitasi di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan dapat mempermudah guru dalam menyusun soal-soal yang diinginkan oleh guru, Melalui metode resitasi

dapat dilihat keberhasilan dan kegagalan serta kelebihan dan kekurangan yang akan dilakukan oleh guru untuk mewujudkan evaluasi keberhasilan pembelajaran yang lebih baik lagi di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Dengan demikian, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas VIII-4 pada materi SPLDV di MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan sudah melebihi dari 80% dari rata-rata sebelum tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitaian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk menerapkan metode resitasi dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada guru Matematika, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah untuk menerapkan, supaya aktivitas siswa pada saat penerapan metode resitasi lebih kreatif dan lebih aktif lagi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih aktif lagi dan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran Matematika serta menghayati dan menerapkan metode resitasi untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah lalu.
4. Kepada peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam penelitian yang lebih lanjut dalam penerapan metode resitasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Pratistya Nor dan Abdul Taman. *“Pengaruh Kemadirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Ajan 2010/2011”*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia. Vol.1.No.1.2012.
- Ali Muhammad, *Strategi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkas, 1993)
- Ardianto Febri. *“Pengaruh Penerapan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMPN 10 Pekanbaru”*, 2015.
- Arif Ramdani, *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau dari Motivasi Berprestasi siswa kelas VII MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa”*. Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin, 2018)
- Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009).
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Cet.1;t:t: PT. Rineka Cpta, 1996).
- Faizah Noer, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa dengan Metode Resitasi”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).
- Febrisni Ika, *“Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Eksperimen pada pelajaran IPA untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Straten 02”, Skripsi.

Universitas Satya Wacana Salatiga, Agustus 2012.

Hernaningtyas, dkk. “Aktivitas Bermain Sebagai Konteks Dalam Belajar Matematika di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Matematika Realistik”.

Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. jilid 1. nomor 4.

Heris Hendriana dan Utari Soemarmo. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Repika Asitama. 2014).

In HI Abdullah. “Berpikir Kritis Matematik”. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. volume 2. no. 1. april 2013.

Ismardiyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending (Core) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Suhu Dan Kalor”. *Skripsi*. (Lampung, UIN Raden Intan Lampung. 2019).

Ita Handayani. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 7. No 1. 2019.

K.R Udayani, Dkk. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE Berbantuan Masalah Terbuka Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. Volume 9. No. 1. April 2018.

Soekamto, "Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran". (Jakarta: PAU-PPAI 1997) Universitas Terbuka.

Sumarmo,"*Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa dan Bagaimana dikembangkan pada peserta didik*". Jurnal Ilimiah STKIP Siliwangi Bandung. Vol.9.No.1 Maret 2015.

Tahar Irzan dan Enceng, "*Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*". Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol.7. No.2. September 2006.

Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, " Metodologi *Pengajaran agama dan Bahasa Arab*", Ed. 1, (Cet.2:Jakarta:PT. RajaGrafindo persada, 1997)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitri Lin Hairani Harahap
NIM : 17 202 00022
Tempat/tanggal lahir : Batangtoru/10 Desember 2000
e-mail/No.HP : fitrilinhairani10@gmail.com
081270460575
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat : Batangtoru, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera
Utara.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Hakim Harahap
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Roilah Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Batangtoru, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera
Utara.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 3 Batangtoru
Tahun 2011-2014 : MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Batangtoru
Tahun 2017-2022 : UIN SYAHADA Padangsidempuan

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2020				2021												2022						
		S e p	O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l
1.	Seminar Judul																							
2.	Pengesahan Judul																							
3.	Penyelesaian Penulisan Proposal																							
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II																							
5.	mbingan Proposal dengan Pembimbing I																							
6.	Seminar Proposal																							
7.	Revisi Proposal																							
8.	Penelitian																							
9.	Penulisan Akhir Skripsi																							

Lampiran 13

Hasil Angket Kmenadirian Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

NAMA	INDIKATOR 1						INDIKATOR 2						INDIKATOR 3				INDIKATOR 4				TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Azizah Sinaga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	60	75
Alya Wahdani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	54	67.5
Anisa Ramadani	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	57	71.25
Abi Adityia	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	3	62	77.5
Ade Murni	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	55	68.75
Adli Qomar	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	55	68.75
Adly Gunawansyah	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	59	73.75
Dody Kurniawan	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	58	72.5
Elsi Miranti	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	58	72.5
Eddi Junior	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	55	68.75
Farel Jonathan	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	60	75
Hamdan Wijaya	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	57	71.25
Hikmatul Hasanah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	60	75
Icha Nuria Santi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	57	71.25
Intan Nuraini	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59	73.75
Ikhsan	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	58	72.5
Miftahul Zanna	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	58	72.5
Marito	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	61	76.25
Maysa Rahma	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	55	68.75
Nadia Mumtazah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	61	76.25

Nur Aisyah	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	59	73.75
Putri Meylia	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	80	100
Putri Wahyuni	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	60	75
Paradis Reysa	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	57	71.25
JUMLAH	69	68	65	68	63	66	60	56	59	61	55	56	51	48	47	52	52	51	54	57	1415	1768.75
MAX	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
SKOR	98.6	97.1	92.9	97	90	94	85.7	80	84	87	79	80	72.9	69	67	74	74.3	73	77.1	81.4		
PRESENTASE SKOR	66.5						57.8						49.5				53.5				57.9	

Lampiran 14

Hasil Anget Kemandirian Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1I

NAMA	INDIKAT OR 1						INDIKAT OR 2						INDIKAT OR 3				INDIKAT OR 4				TOTA L	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Azizah Sinaga	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
Alya Wahdani	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	54	67.5
Anisa Ramadani	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	57	71.25
Abi Adityia	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	62	77.5
Ade Murni	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	55	68.75
Adli Qomar	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	55	68.75
Adly Gunawansyah	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	59	73.75
Dody Kurniawan	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	58	72.5
Elsi Miranti	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	58	72.5
Eddi Junior	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	55	68.75
Farel Jonathan	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	60	75
Hamdan Wijaya	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	57	71.25
Hikmatul Hasanah	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	60	75
Icha Nuria Santi	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	57	71.25
Intan Nuraini	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	59	73.75
Ikhsan	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	58	72.5
Miftahul Zanna	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58	72.5
Marito	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	61	76.25

Maysa Rahma	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	55	68.75
Nadia Mumtazah	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	61	76.25
Nur Aisyah	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	59	73.75
Putri Meylia	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	80	100
Putri Wahyuni	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	60	75
Paradis Reysa	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	57	71.25
JUMLAH	87	82	83	83	81	79	67	68	74	75	69	71	79	81	77	79	69	63	64	69	1415	1768.75
MAX	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
SKOR	124	117	119	119	116	113	95.7	97	106	107	99	101	113	116	110	113	98.6	90	91.4	98.6		
PRESENTASE SKOR	82.5						70.7						79				66.3				75	

Lampiran 15

Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NAMA	INDIKATOR 1						INDIKATOR 2						INDIKATOR 3				INDIKATOR 4				TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Azizah Sinaga	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	60	75
Alya Wahdani	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54	67.5
Anisa Ramadani	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	57	71.25
Abi Adityia	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	62	77.5
Ade Murni	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	55	68.75
Adli Qomar	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55	68.75
Adly Gunawansyah	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	59	73.75
Dody Kurniawan	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58	72.5
Elsi Miranti	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	58	72.5
Eddi Junior	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55	68.75
Farel Jonathan	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	60	75
Hamdan Wijaya	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57	71.25
Hikmatul Hasanah	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	60	75
Icha Nuria Santi	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	57	71.25
Intan Nuraini	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	59	73.75
Ikhsan	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	58	72.5
Miftahul Zanna	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	58	72.5
Marito	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	61	76.25

Maysa Rahma	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	55	68.7
Nadia Mumtazah	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	76.2
Nur Aisyah	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	59	73.7
Putri Meylia	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	80	100
Putri Wahyuni	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	60	75
Paradis Reysa	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	57	71.2
JUMLAH	84	86	84	85	87	86	83	80	86	82	82	81	78	80	78	81	76	67	67	71	1415	1768
MAX	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
SKOR	120	123	120	121	124	123	119	114	123	117	117	116	111	114	111	116	109	96	95.7	101		
PRESENTASE SKOR	85.3						82.3						79.3				70.3				80.2	

Dokumentasi







Lampiran 17

Hasil Aspek Observasi yang Diamati Siklus I Pertemuan I

[illegible]

[illegible]

20	Nadia	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
21	Nur Aisyah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1	Tidak Aktif
22	Putri Meylia	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,7	Aktif
23	Putri Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,8	Aktif
24	Paradis Reysa	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	22,2	Tidak Aktif
Jumlah		10	7	5	13	12	5	5	6	3	65	743,7	7
Hasil persentase		41,6%	29,1%	20,8%	54,1%	50%	20,8%	20,8%	25%	12,5%			

Lampiran 18

Hasil Aspek Observasi yang Diamati Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang diamati									Skor	Hasil Observasi	Kriteria Hasil Observasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Azizah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif

2	Alya	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
3	Anisa	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
4	Abi Adityia	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	77,7	Aktif
5	Ade Murni	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	77,7	Aktif
6	Adli Qomar	0	1	1	1	0	0	1	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
7	Adly	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
8	Dody	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
9	Elsi Miranti	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
10	Eddi Junior	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
11	Farel	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,7	Aktif
12	Hamdan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	77,7	Aktif
13	Hikmatul	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	33,3	Tidak Aktif
14	Icha Nuria	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
15	Intan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77,7	Aktif
16	Ikhsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	99,9	Aktif

17	Miftahul	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	44,4	Tidak Aktif
18	Marito	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
19	Maysa	0	1	1	1	1	0	1	0	0	5	55,5	Tidak Aktif
20	Nadia	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
21	Nur Aisyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
22	Putri Meylia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,8	Aktif
23	Putri	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77,7	Aktif
24	Paradis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	99,9	Aktif
Jumlah		18	19	17	18	17	18	19	18	17	162	1798	18
Hasil persentase		75%	79,1%	70,8%	75%	70,8%	75%	79,1%	75%	70,83%			

Lampiran 19

Hasil Aspek Observasi yang Diamati Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Aspek yang diamati									Skor	Hasil Observasi	Kriteria Hasil Observasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,8	Aktif

2	Alya	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
3	Anisa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
4	Abi Adityia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
5	Ade Murni	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	77,7	Aktif
6	Adli Qomar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88,8	Aktif
7	Adly	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	77,7	Aktif
8	Dody	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,8	Aktif
9	Elsi Miranti	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
10	Eddi Junior	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
11	Farel	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,8	Aktif
12	Hamdan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	77,7	Aktif
13	Hikmatul	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	44,4	Tidak Aktif
14	Icha Nuria	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77,7	Aktif
15	Intan Nuraini	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77,7	Aktif
16	Ikhsan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	99,9	Aktif
17	Miftahul	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	55,5	Tidak Aktif
18	Marito	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	77,7	Aktif

19	Maysa	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6	66,6	Tidak Aktif
20	Nadia	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
21	Nur Aisyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,8	Aktif
22	Putri Meylia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	99,9	Aktif
23	Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	88,8	Aktif
24	Paradis Reysa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	99,9	Aktif
Jumlah		21	19	20	19	20	18	19	18	19	173	1920,3	19
Hasil persentase		87,5%	79,1%	83,3%	79,1%	83,3%	75%	79,1%	75%	79%			

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VIII / 2 (Dua)

Pertemuan : Ke-1

Pokok Bahasan : SPLDV

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk variabel	3.7.1 Memahami pengertian SPLDV 3.7.2 Memahami masalah SPLDV 3.7.3 Membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Siswa dapat memahami pengertian dan masalah SPLDV
2. Siswa dapat membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV
3. Siswa mampu mengetahui SPLDV dalam berbagai bentuk

D. Materi Pembelajaran

Persamaan linear dua variable merupakan suatu persamaan yang terdiri atas dua variable dan keduanya berpangkat 1. Dalam persamaan linear dua variable terdapat unsur-unsur variable, konstanta, koefisien. SPLDV biasanya digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penggunaan matematika, seperti menentukan harga suatu barang, mencari keuntungan penjualan, sampai menentukan ukuran suatu benda.

Bentuk umum SPLDV adalah $ax + by + c = 0$ dengan a dan b keduanya tidak nol, x dan y sebagai variable, a koefisien dari x, b koefisien dari y dan c adalah konstanta.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : Metode Resitasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas guru/ siswa	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas, memberikan salam, berdoa2. Guru mengabsen siswa3. Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari4. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode resitasi5. Guru memberikan motivasi	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan cara pembelajaran Metode Resitasi2. Guru menjelaskan materi tentang pengertian SPLDV3. Guru menjelaskan tentang materi model matematika yang berkaitan dengan SPLDV4. Guru memberikan stimulus kepada siswa berupa tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai kemampuan siswa dengan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas 6. Siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain 7. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan 8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menjelaskan hasil yang dikerjakannya 9. Guru membantu siswa menganalisis, menalar dan menyimpulkan materi dengan memahaminya dan menyelesaikan masalah materi tersebut dengan rasa tanggung jawab memberikan reward berupa senyum, sanjungan dan motivasi 	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan 2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 3. Salam 	15 menit

G. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Papan tulis dan Spidol
2. Sumber Belajar : Buku paket Matematika kelas 8 dan Internet

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Angket

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**Batangtoru, 8 Februari 2022
Peneliti**

**Tince Retno Wulandari S.Pd
NIP. 19861222 201903 2 014**

**Fitri Lin Hairani Harahap
NIM. 1720200022**

**Kepala Sekolah MTs. Negeri 3
Tapanuli Selatan**

**Dr. Cambong Dalimunthe
NIP. 19670815 200910 1 001**

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VIII / 2 (Dua)

Pertemuan : Ke-2

Pokok Bahasan : SPLDV

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk variabel	3.7.1 Memahami pengertian SPLDV 3.7.2 Memahami masalah SPLDV 3.7.3 Membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Siswa dapat memahami pengertian dan masalah SPLDV
2. Siswa dapat membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV
3. Siswa mampu mengetahui SPLDV dalam berbagai bentuk

D. Materi Pembelajaran

Pada Metode Eliminasi, untuk menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel, caranya adalah dengan menghilangkan/mengeliminasi salah satu variabel dari sistem persamaan tersebut.

Contoh : $2x + 4y = -2$

$$3x - y = 11$$

Penyelesaian:

1. Untuk mengeliminasi variabel y , koefisien harus sama, sehingga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl} 2x + 4y = -2 & | \times 1 | & 2x + 4y = -2 \\ 3x - y = 11 & | \times 4 | & 12x - 4y = 44 \\ \hline & & 14x = 42 \\ & & x = 3 \end{array}$$

2. Untuk mengeliminasi variabel x , koefisien harus sama, sehingga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl} 2x + 4y = -2 & | \times 3 | & 6x + 12y = -6 \\ 3x - y = 11 & | \times 2 | & 6x - 2y = 22 \\ \hline & & 14y = -28 \\ & & y = -2 \end{array}$$

jadi, HP{3,-2}

E. Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : Metode Resitasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas guru/ siswa	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas, memberikan salam, berdoa 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode resitasi 5. Guru memberikan motivasi 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara pembelajaran Metode Resitasi 2. Guru menjelaskan materi tentang pengertian SPLDV 3. Guru menjelaskan tentang materi model matematika yang berkaitan dengan SPLDV 4. Guru memberikan stimulus kepada siswa berupa tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang 	50 menit

	<p>ditugaskan tersebut sesuai kemampuan siswa dengan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa</p> <p>5. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas</p> <p>6. Siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru tanpa bantuan oranglain</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menjelaskan hasil yang dikerjakannya</p> <p>9. Guru membantu siswa menganalisis, menalar dan menyimpulkan materi dengan memahaminya dan menyelesaikan masalah materi tersebut dengan rasa tanggung jawab memberikan reward berupa senyum, sanjungan dan motivasi</p>	
Kegiatan penutup	<p>1. Guru dan siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan</p> <p>2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa</p> <p>3. Salam</p>	15 menit

G. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Papan tulis dan Spidol
2. Sumber Belajar : buku paket Matematika kelas 8 dan Internet

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Angket

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**Batangtoru, 8 Februari 2022
Peneliti**

**Tince Retno Wulandari S.Pd
NIP. 19861222 201903 2 014**

**Fitri Lin Hairani Harahap
NIM. 1720200022**

**Kepala Sekolah MTs. Negeri 3
Tapanuli Selatan**

**Dr. Cambong Dalimunthe
NIP. 19670815 200910 1 001**

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VIII / 2 (Dua)

Pertemuan : Ke-1

Pokok Bahasan : SPLDV

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk variabel	3.7.1 Memahami pengertian SPLDV 3.7.2 Memahami masalah SPLDV 3.7.3 Membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Siswa dapat memahami pengertian dan masalah SPLDV
2. Siswa dapat membuat model matematika berkaitan dengan SPLDV
3. Siswa mampu mengetahui SPLDV dalam berbagai bentuk

D. Materi Pembelajaran

Metode Substitusi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyatakan salah satu variabel dalam bentuk variabel yang lain. Selanjutnya, nilai variabel tersebut menggantikan variabel yang sama dalam persamaan yang lain. Metode substitusi lebih tepat digunakan untuk SPLDV yang memuat bentuk eksplisit $y = ax + c$ atau $by + c$.

Contoh :

1. Tentukan himpunan penyelesaian dari $2x + 5y = 4$ dan $x + 2y = 4$ dengan menggunakan metode substitusi

Penyelesaian:

$$2x + 5y = 4 \dots (1)$$

$$x + 2y = 4 \dots (2)$$

persamaan (2) dinyatakan dalam bentuk eksplisit:

$$x + 2y = 4 \Leftrightarrow x = 4 - 2y \dots (3)$$

substitusikan persamaan (3) ke persamaan (1)

$$2x + 5y = 4 \Leftrightarrow 2(4 - 2y) + 5y = 4$$

$$\Leftrightarrow 8 - 2y + 5y = 4$$

$$\Leftrightarrow y = 4 - 8$$

$$\Leftrightarrow y = -4$$

Substitusikan $y = 4$ pada persamaan (3)

$$x = 4 - 2(-4)$$

$$= 4 + 8$$

$$= 12$$

Jadi, HP = {12, -4}

E. Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : Metode Resitasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas guru/ siswa	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas, memberikan salam, berdoa 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode resitasi 5. Guru memberikan motivasi 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara pembelajaran Metode Resitasi 2. Guru menjelaskan materi tentang pengertian SPLDV 3. Guru menjelaskan tentang materi model matematika yang berkaitan dengan SPLDV 	50 menit

	<p>4. Guru memberikan stimulus kepada siswa berupa tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai kemampuan siswa dengan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa</p> <p>5. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas</p> <p>6. Siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru tanpa bantuan oranglain</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menjelaskan hasil yang dikerjakannya</p> <p>9. Guru membantu siswa menganalisis, menalar dan menyimpulkan materi dengan memahaminya dan menyelesaikan masalah materi tersebut dengan rasa tanggung jawab memberikan reward berupa senyum, sanjungan dan motivasi</p>	
Kegiatan penutup	1. Guru dan siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan	15 menit

	2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdo'a	
	3. Salam	

G. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Papan tulis dan Spidol
2. Sumber Belajar : uku paket Matematika kelas 8 dan Internet

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Angket

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**Batangtoru, 8 Februari 2022
Peneliti**

**Tince Retno Wulandari S.Pd
NIP. 19861222 201903 2 014**

**Fitri Lin Hairani Harahap
NIM. 1720200022**

**Kepala Sekolah MTs. Negeri 3
Tapanuli Selatan**

**Dr. Cambong Dalimunthe
NIP. 19670815 200910 1 001**

Lampiran 6

LEMBAR ANGKET

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

I. Identitas Informan

Nama :
Kelas :
Semester :
Sekolah :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dalam instrument penelitian ini saudara/saudari akan menemukan sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada. Tujuan dari angket ini adalah **untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi** pada diri saudara.
2. Mohon Saudara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yan saudara anggap paling sesuai dengan saudara.
3. Jawaban pada anket ini tidak akan mempengaruhi nilai akademik saudara.
4. Mohon untuk mengisi semua pertanyaan dan pastikan tidak ada yang terlewatkan.
5. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam mengisi angket ini sangat membantu pencapaian tujuan dari peelitian ini.
6. Keterangan pada pernyataan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sngat Tidak Setuju

III. Daftar Pernyataan

	No	pernyataan	SS	S	TS	STS
Kemandirian Belajar	1.	Saya menyelesaikan tugas-tugas pelajaran matematika sesuai dengan kemampuan saya sendiri.				
	2.	Saya mengumpulkan tugas-tugas pelajaran matematika dengan tepat waktu				
	3.	Saya belajar matematika dibantu oranglain				
	4.	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat oranglain pada pelajaran matematika..				
	5.	Saya tidak berusaha hadir dikelas pada pelajaran matematika..				
	6.	Saya lebih sering duduk dibangku paling depan daripada dibelakang.				
	7.	Saya membua simbol-simbol dan gambar dalam catatan agar mempermudah memahami materi.				
	8.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan didepan pada pelajaran matematika.				
	9.	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada pelajaran matematika akan berdampak pada saya.				
	10.	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya pada pelajaran matematika				
	11.	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam pelajaran matematika.				
	12.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.				

Metode Resitasi	13.	Guru memberikan pengarahan dalam pengajaran tugas sehingga saya mengerti mengenai penugasan yang diberikan.				
	14.	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya mencari sumber atau referensi lain untuk membantu penyelesaian tugas tersebut.				
	15.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan baik karena tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
	16.	Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tetapi saya diberikan motivasi oleh guru.				
	18.	Saya bertanya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
	19.	Saya berlatih soal matematika dengan mengerjakan beberapa soal				
	20.	Saya berusaha mendapatkan nilai bagus ketika belajar matematika.				

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/ 2

Pokok Bahasan : SPLDV

Nama Validator :Dwi Putria Nasotion, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu membberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Desember 2021

Dwi Putra Nasution, M.Pd

\

Lampiran 8

LEMBAR VALIDASI METODE PEMBELAJARAN RESITASI

LEMBAR SOAL SISWA SPLDV

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/2

Pokok Bahasan : SPLDV

Nama Validator :Dwi Putria Nasotion, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

D. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
1	Format Soal <ol style="list-style-type: none">1. Kejelasan Pembagian Materi2. Kemenarikan	1	2	3	4
2.	Isi Soal Tes <ol style="list-style-type: none">1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP2. Kebenaran konsep/materi3. Kesesuaian urutan materi				
3.	Bahasa dan Penulisan				

	1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami 3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku				
--	--	--	--	--	--

E. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

F. Saran- Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Desember 2021

Dwi Putra Nasution, M.Pd

Lampiran 9

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putra Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“PENINGKATAN KEMANDIRIN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE RESITASI PADA MATERI SPLDV DIKELAS VIII MTs. NEGERI 3 TAPANULI SELATAN”

Yang disusun oleh :

Nama : Fitri Lin Hairani Harahap

Nim : 17 202 00022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-1)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, November 2021

Validator

Dwi Putra Nasution, M.Pd

Lampiran 10

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putra Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Angket Gaya Belajar Siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“PENINGKATAN KEMANDIRIN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE RESITASI PADA MATERI SPLDV DIKELAS VIII MTs. NEGERI 3 TAPANULI SELATAN”

Yang disusun oleh :

Nama : Fitri Lin Hairani Harahap

Nim : 17 202 00022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-1)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, Januari 2022

Validator

Dwi Putra Nasution, M.Pd

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI MENGGUNAKAN METODE RESITASI

Sekolah :

Kelas :

Materi Ajar :

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Lembar observasi

No	Aktivitas siswa yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi		
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan guru		
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan		
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		
5	Siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas		
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya		
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru		
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan		
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan metode resitasi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN
Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batang toru
E-Mail : mlsnbatangtoru@yahoo.co.id Kode Pos :22738

Nomor : B- 019 / Mts.02.09 /PP/01.1/ 02 /2022
Lamp : -
Prihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-

tempat

Ass.Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor : B- 129/In.14/E.1/TL.00/01/2022. Tentang penelitian untuk penulisan Skripsi di MTsN 3 Tapanuli Selatan. Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI LIN HAIRANI HARAHAAP

NIM : 1720200022

Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MTsN 3 Tapanuli Selatan. Dalam menyelesaikan skripsinya dengan judul:

“Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Metode Resitasi Pada Materi SPLDV di Kelas VIII MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan”.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Batangtoru, 08 Februari 2022

